



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan dan penganggaran adalah suatu proses yang melibatkan unit perencana dalam menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dan memperhatikan sumber daya yang tersedia. Dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran bersifat hierarkis, artinya dokumen yang jangka waktunya lebih panjang menjadi rujukan bagi dokumen yang jangka waktunya lebih pendek dan dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah yang lebih tinggi menjadi rujukan bagi dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah di bawahnya.

Perubahan mendasar dalam penganggaran sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang meliputi tiga aspek penting yaitu:

- (1) Penerapan pendekatan penganggaran dengan persepektif jangka menengah, memberikan kerangka yang menyeluruh dan meningkatkan keterkaitan antara proses perencanaan dan penganggaran;
- (2) Penerapan penganggaran secara terpadu, memuat semua kegiatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang disusun secara terpadu dengan mengintegrasikan anggaran belanja rutin dan pembangunan;
- (3) Penerapan anggaran berdasarkan kinerja, dengan memperjelas tujuan dan indikator sebagai bagian dari pengembangan sistem penganggaran berbasis kinerja akan mendukung perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya dan memperkuat proses pengambilan keputusan tentang kebijakan dalam kerangka jangka menengah.

Perencanaan menentukan kebijakan, program dan kegiatan melalui tahapan-tahapan yang merupakan siklus tahunan agar pelaksanaannya tepat sasaran, tepat waktu, efisien, efektif, dan akuntabel. Dalam rangka menjembatani dan memfasilitasi pembangunan pariwisata di daerah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung perlu menyusun Rencana Kerja SKPD.



1.2. Landasan Hukum

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Provinsi Lampung, Tugas Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mempunyai fungsi :

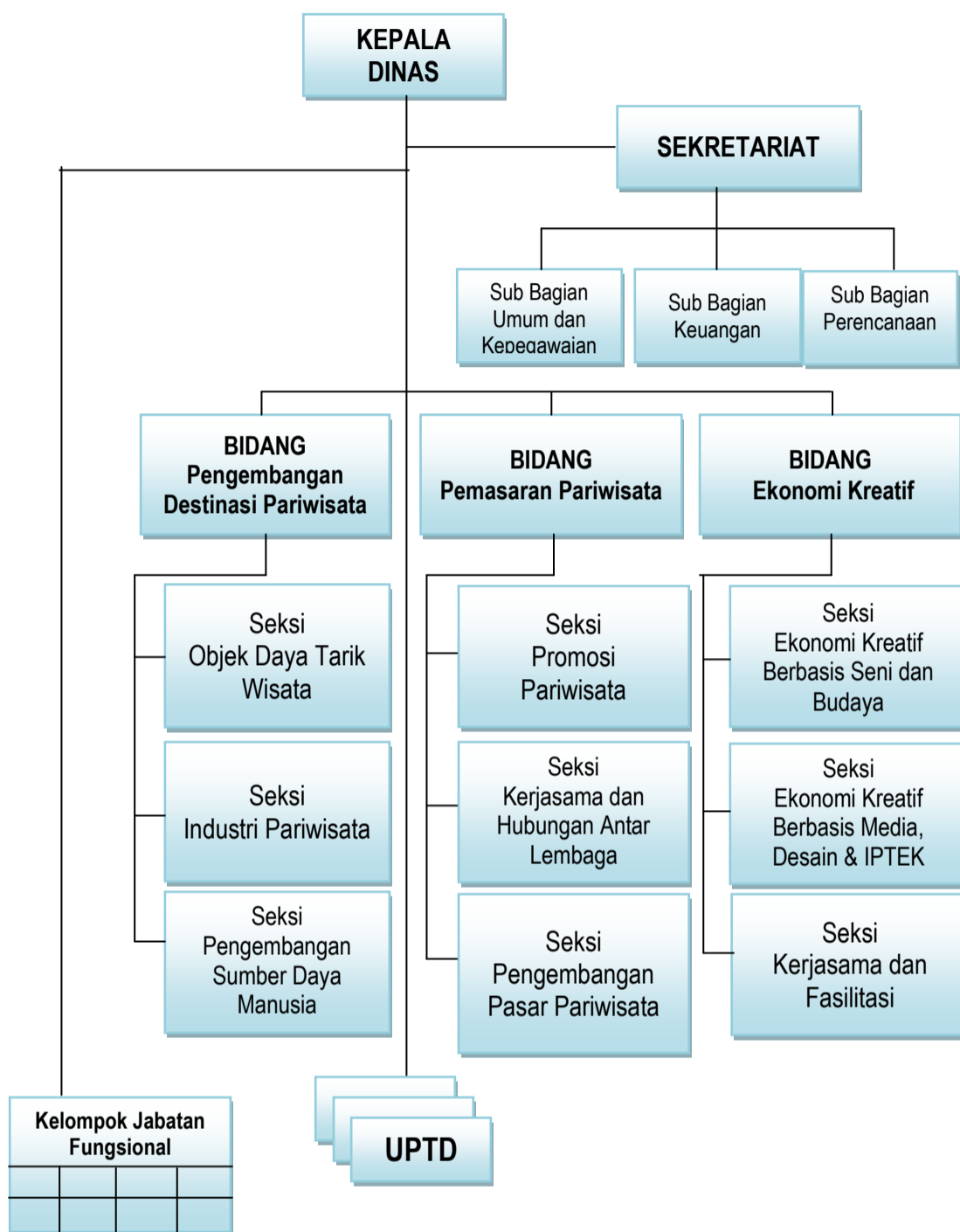
- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
- d. Pelaksanaan pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, pembinaan karakter dan pekerti bangsa;
- e. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi seni budaya;
- f. Pelaksanaan kebijakan promosi dan standarisasi pariwisata;
- g. Pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata dan sumber daya manusia; dan
- h. Pelayanan administratif.

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat;
- c. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata;
- d. Bidang Bidang Pemasaran Pariwisata;
- e. Bidang Ekonomi Kreatif;
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.



Bagan Struktur Organisasi
Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung





1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung tahun 2015 adalah :

1. Untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, masyarakat, serta dunia usaha dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan daerah sesuai dengan visi, misi dan arah pembangunan bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah disepakati bersama, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh masing-masing pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi di dalam satu pola sikap dan pola tindak;
2. Sebagai acuan bagi seluruh aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam mencapai tujuan dalam 1 (satu) tahun kedepan;
3. Sebagai dasar bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengkoordinasikan penyelenggaraan program dan kegiatan lembaga pemerintah lain, khususnya bagi lembaga non-pemerintah;
4. Sumber informasi bagi para pelaku kegiatan dalam internal Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta *stakeholders*, baik di pusat maupun daerah, tentang kegiatan bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Tujuan dari Penyusunan Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung tahun 2015 adalah :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi;
2. Mempercepat proses dan kualitas pencapaian hasil yang telah direncanakan;
3. Mendinamisasi kegiatan-kegiatan organisasi yang berorientasi kepada visi dan misi dinas, dan mengakomodir visi dan misi Gubernur Lampung.



BAB II. ISU PENTING

2.1. Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran. Strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan SDM sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang mampu memberikan pelayanan dan informasi kepariwisataan bagi wisatawan;
2. Meningkatkan sinergitas dengan para pemangku kepentingan seni dan budaya dan mendorong berkembangnya pariwisata kebudayaan;
3. Mengembangkan potensi lokal untuk penguatan nilai destinasi pariwisata daerah;
4. Mengembangkan dan mendorong Kabupaten/Kota untuk membangun Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) unggulan, diversifikasi produk pariwisata, sertapenunjang yang siap jual sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan;
5. Melakukan berbagai kerjasama baik dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Pusat, Pihak swasta, maupun luar negeri

Kebijakan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan/peningkatan SDM berkualitas yang memiliki tingkat *competitiveness* tinggi pada tataran nasional dan internasional dengan tetap memiliki identitas lokal;
2. Pengembangan nilai-nilai budaya lokal melalui upaya pelestarian, pemberdayaan, pengembangan dan pemanfaatan;
3. Mengembangkan obyek wisata yang didukung sarana dan fasilitas memadai untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan;
4. Pengembangan produk wisata secara kreatif dan inovatif yang berbasiskan potensi lokal dengan selalu memperlihatkan terlaksananya pesona pariwisata Lampung;
5. Pengembangan pemasaran yang berbasis pada nilai beda destinasi dan kualitas perjalanan wisatawan



Dalam dokumen RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019, visi pembangunan Provinsi Lampung adalah :“**LAMPUNG MAJU DAN SEJAHTERA 2019**”. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif harus mendukung terwujudnya visi tersebut.

Untuk mendukung pencapaian visi pembangunan Provinsi Lampung, maka visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya Lampung sebagai daerah Tujuan Wisata Utama Menuju Lampung yang Maju dan Sejahtera 2019”

Maksud Visi di atas adalah :

Tujuan wisata utama, adalah tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. Daerah tujuan wisata utama harus memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan. Daerah tujuan wisata utama ditandai dengan tingginya tingkat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara.

Maju, mempunyai konotasi *modern* atau *industrialized*. Lampung sebagai daerah tujuan wisata yang maju memiliki karakteristik berbasis industri dan didukung oleh infrastruktur yang mantap dan memadai. Daerah tujuan wisata di Lampung harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang modern, aksesibilitas yang tinggi serta berbasis teknologi informasi. Wisatawan baik dalam maupun luar negeri dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai daerah wisata di Provinsi Lampung. Selain itu, sektor pariwisata harus menjadi industri dimana seluruh masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta terlibat dan mendukung penuh kemajuan sektor pariwisata.

Sejahtera, mempunyai konotasi *wealthy* atau *prosperous*. Masyarakat yang sejahtera berarti secara ekonomi makmur, dengan pembagian yang lebih adil dan merata. Jumlah penduduk terkendali (laju pertumbuhan lebih rendah), derajat kesehatan tinggi, angka harapan hidup tinggi, dan kualitas pelayanan sosial lebih baik. Masyarakat sejahtera terjamin hak-haknya dan berkesempatan sama untuk meningkatkan hidup, memperoleh pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial, serta kebutuhan dasar yang layak.

Tanah Sai Bumi Ruwa Jurai, sejahtera melalui revitalisasi dan transformasi budaya Lampung. Masyarakat Lampung menjadi lebih kreatif, produktif, dan inklusif yang



berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dengan segala potensi dan kelebihan yang dimiliki. Masyarakat sejahtera umumnya berkehidupan religius dan bermoral tinggi, rukun, harmonis, berbudaya, berkesenian, dan berolahraga. Sektor pariwisata Provinsi Lampung harus menjadi sektor yang mampu menunjang terwujudnya kondisi masyarakat Lampung seperti diuraikan diatas.

Untuk menjadi termakmur, syarat yang harus dipenuhi adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, penciptaan iklim usaha kondusif untuk peningkatan investasi, peningkatan kemampuan aparatur pemerintahan yang mendukung terwujudnya organisasi berkewirausahaan (*entrepreneurial government*), pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal, ketersediaan infrastruktur fisik serta infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan penataan organisasi yang menunjang pelaksanaan *good governance* di bidang kepariwisataan;
Keberhasilan pembangunan kepariwisataan dipengaruhi oleh dukungan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Tantangan ke depan adalah peningkatan kapasitas sumberdaya pembangunan kepariwisataan yaitu sumberdaya manusia yang kompeten, serta organisasi yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan kepariwisataan, kebijakan, sarana dan prasarana yang memadai, dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mampu mensinergikan unsur-unsur pelaku pembangunan kepariwisataan yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan kesenian daerah untuk mengisi dan mewarnai pembangunan daerah;
Keragaman seni-budaya dan tradisi yang ada menjadikan Provinsi Lampung bagi Indonesia mini yang kaya dengan berbagai bentuk ekspresi budaya dan pengetahuan tradisional, seperti seni rupa, seni pertunjukan, seni media, cerita rakyat, permainan tradisional, tekstil tradisional, pasar tradisional, dan upacara tradisional. Keragaman seni, budaya, dan tradisi yang merupakan hasil karya budaya ini perlu untuk dipelihara, dilindungi dan dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan kebudayaan dan kesenian memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dari generasi ke generasi terhadap keragaman budaya, yang adaptif terhadap pengaruh budaya global yang positif untuk kemajuan bangsa. Dengan



demikian, tantangan ke depan adalah peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan budaya serta perlindungan terhadap kekayaan intelektual (KI), terutama karya seni dan budaya, baik yang bersifat individual maupun kolektif.

3. Mengembangkan produk/obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dan industri kreatif yang unggul dan berdaya saing, mampu menarik minat dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan;

Belum optimalnya kesiapan produk/obyek dan daya tarik wisata (ODTW) untuk bersaing di pasar nasional dan global dikarenakan masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan dan belum memadainya dukungan transportasi dan infrastruktur. Untuk meningkatkan kemampuan ODTW bersaing di pasar nasional dan global dalam menarik wisatawan, diperlukan upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan ODTW dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan transportasi darat, laut, dan udara yang memadai serta kondisi keamanan yang kondusif sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman berada di daerah wisata.

4. Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata yang didukung sarana dan prasarana promosi yang handal;

Kegiatan promosi dan pemasaran tidak cukup dilakukan melalui even-even, karena selain jumlahnya terbatas, tingkat biaya juga semakin tinggi, dan daya jangkau juga sangat terbatas. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang cukup pesat menuntut adanya perubahan strategi dalam promosi dan pemasaran pariwisata. Namun pada umumnya ketersediaan sarana ICT, seperti internet, saluran telepon, *broadband* untuk mendukung aktivitas on-line dari para wisatawan belum memadai. Di sisi lain, sarana ICT sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pemasaran dan distribusi pariwisata. Di samping itu, dalam beberapa hal, e-business mampu memberikan banyak kemudahan bagi wisatawan memperoleh informasi. Oleh karenanya sebagai salah satu upaya meningkatkan pemanfaatan ICT sebagai sarana promosi dan pengembangan destinasi pariwisata, strategi pengembangan e-business dan e-marketing sangat penting mengingat strategi tersebut mampu secara efektif menjangkau pasar yang jauh lebih luas dan tanpa batas.

5. Meningkatkan keterpaduan, kesinergian dan keharmonisan pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif antar sektor, antar pemangku kepentingan pusat dan daerah;

Keterpaduan, kesinergian dan keharmonisan dilakukan dalam kerangka kemitraan dan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, antara pemerintah,



swasta (industri pariwisata) dan masyarakat, sangat diperlukan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan. Sektor publik atau pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur dan kerangka regulasi yang dapat mendorong swasta dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Untuk itu, upaya pengembangan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif dan efisien guna mendukung pembangunan kepariwisataan nasional akan terus dikembangkan dan di tingkatkan.

Tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatkan kompetensi SDM aparatur dan stakeholders kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif yang mampu memberikan pelayanan bermutu bagi wisatawan.
2. Mendayagunakan Kekayaan seni budaya Daerah dalam pengembangan kepariwisataan;
3. Meningkatkan kualitas produk/ODTW yang nyaman bagi wisatawan dan mampu meningkatkan lama tinggal dan kualitas pengeluaran wisatawan;
4. Meningkatkan sarana dan prasarana promosi serta kegiatan promosi pemasaran pariwisata ekonomi kreatif dalam dan luar negeri dalam rangka meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke daerah Lampung;
5. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama kepariwisataan dan ekonomi kreatif regional, nasional dan internasional.

Sasaran dari tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM yang kompeten di bidang kepariwisataan;
2. Meningkatnya kreativitas pemanfaatan SDA dan buatan dalam pengembangan kepariwisataan;
3. Meningkatnya promosi kekayaan seni budaya dalam kerangka kepariwisataan daerah;
4. Berkembangnya kreativitas seni budaya sekitar obyek wisata;
5. Meningkatnya diversifikasi produk pariwisata dan ekonomi kreatif yang menarik minat kunjungan wisata;
6. Bertambahnya sarana, Prasarana dan pemanfaatan TIK dalam promosi kepariwisataan daerah;
7. Bertambahnya jumlah kegiatan promosi kepariwisataan dalam dan luar negeri;
8. Berkembangnya kelompok-kelompok sadar wisata;
9. Terbangunnya jaringan kemitraan dengan pemangku kepentingan kepariwisataan dan ekonomi kreatif;



10. Terbangunnya jejaring dan kerjasama pariwisata dan ekonomi kreatif dengan Kabupaten/Kota lain baik dalam maupun luar negeri.

2.2. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

Provinsi Lampung memiliki areal seluas 35.288,35 Km² termasuk 160 pulau yang terletak pada bagian paling ujung Tenggara Pulau Sumatera. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada : 1030 40' – 1050 50' Bujur Timur; serta antara : 60 45' – 30 45' Lintang Selatan. Sebagian besar lahan di Provinsi Lampung merupakan kawasan hutan yaitu mencapai 833.847 Ha atau 25,26%. Selain itu merupakan daerah perkebunan (20,92%); tegalan/ladang (20,50%); daerah pertanian, dan perumahan.

Topografi Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi, yakni : 1) daerah berbukit sampai bergunung dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300m di atas permukaan laut; 2) daerah berombak sampai bergelombang dengan kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan laut; 3) daerah dataran alluvial dengan kemiringan 0% sampai 3%; 4) daerah dataran rawa pasang surut dengan ketinggian ½ m sampai 1 m; serta 5) serta daerah *river basin*. Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari 15 Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Provinsi Lampung berjumlah 7.596.115 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung tahun 1990-2000 mencapai 0,98% dan tahun 2000-2010 meningkat menjadi 1,23%. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung pada Tahun 2012 menurut BPS Provinsi Lampung adalah sebesar 35.288,35 jiwa, dengan kepadatan sebesar 220 jiwa/Km².

Dilihat dari distribusi antar Kabupaten/Kota, tiga Kabupaten yang wilayahnya saling berdampingan yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Selatan tercatat sebagai daerah dengan penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 1.170.048 orang, 950.574 orang, dan 909.989 orang. Ini berarti hampir 40 persen dari total penduduk Provinsi Lampung bermukim di tiga kabupaten tersebut.

Provinsi Lampung sering disebut sebagai miniatur Indonesia, karena banyak bermukimnya transmigran dan para pendatang, dari berbagai suku, agama dan ras. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa.

Provinsi Lampung memang tidak masuk dalam 10 tujuan (destinasi) wisata unggulan yang ditetapkan pemerintah. Namun, sebagai gerbang Sumatera, Provinsi Lampung menjadi daerah alternatif terdekat bagi mereka yang ingin menghilangkan kejenuhan dan keluar dari 'kebisingan' akibat padatnya Pulau Jawa.

Mengingat tingginya mobilitas warga yang datang dan pergi melewati Selat Sunda yang menjadi penghubung Lampung di Sumatera dan Banten di Pulau Jawa, sebenarnya potensi wisata Provinsi Lampung tak kalah menarik dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, termasuk Bali dan Lombok. Potensi pariwisata Lampung lengkap mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi hingga agrowisata yang tersebar di 15 Kabupaten/Kota.



Peta Pariwisata Provinsi Lampung

Keterangan :

1. Kota Bandar Lampung
2. Pantai Pasir Putih
3. Pantai Mutun dan Pulau Tangkil
4. Balai Budidaya Laut Lampung
5. Wisata Pulau Teluk Lampung (Kelagian, Pahawang, Tanjung Putus, Balak, Loh)
6. Teluk Kiluan
7. Pantai Pegadung
8. Grand Elty Krakatoa
9. Way Belerang
10. Makam Radin Intan II



11. Pantai Wartawan (Mata Air Panas Bumi)
12. Pulau Sebesi (Pulau berpenduduk terdekat dengan Krakatau dan fasilitas wisata)
13. Kepulauan Gunung Berapi Krakatau
14. Menara Siger
15. Desa Wana Melinting (arsitektur dan budaya tradisional)
16. Taman Purbakala Pugung Raharjo
17. Pusat Konservasi Gajah Way Kambas
18. Resort Way Kanan, Suaka Badak Sumatera
19. Balai Benih Induk Holtikultura
20. Museum Transmigrasi
21. Goa Maria
22. Dataran Tinggi Gisting
23. Air Terjun Way Lalaan
24. Pantai Terbaya
25. Bendungan Batu Tegi
26. Rhino Camp Sukaraja Atas
27. Ekowisata Pemerihan
28. TNWC Tambling (Suaka Harimau Sumatera)
29. Muara Tembulih (Penangkaran Penyu)
30. Pantai Tanjung Setia (*surfing camp*)
31. Pantai Labuhan Jukung
32. Pulau Pisang
33. Pugung Tampak (*surfing*)
34. Lembah Suoh Geothermal
35. Kubu Perahu
36. Air Terjun Sepapa
37. Danau Ranau
38. Desa Wana (arsitektur dan budaya tradisional)
39. Way Besai (*rafting*)
40. Rest Area
41. Situs Purbakala Kebon Tebu Purawiwitan
42. Bendungan Way Rarem
43. Air Terjun Putri Malu
44. Air Terjun Curup Gangsa
45. Danau Tirta Gangga
46. Menggala Kota Budaya
47. Bekri (Pabrik pengolahan sawit tertua di Indonesia)
48. Pabrik dan Perkebunan Nanas terbesar di Asia Tenggara
49. Cakat Nyenyek (sungai dan sentra produk olahan ikan)
50. Way Panas Bumi Natar

Daya tarik wisata Lampung ada yang bersifat *tangible* (berwujud), seperti daya tarik wisata pantai, museum, maupun *intangible* (tidak berwujud), seperti sejarah, budaya masyarakat tradisional, maupun *events* (peristiwa pariwisata). Berikut disajikan potensi daya tarik



wisata Lampung dilihat dari aspek sejarah, aspek sosial budaya masyarakat, sektor-sektor lain yang terkait, serta potensi daya tarik wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

Beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung antara lain :

1. Komitmen dan kebijakan politik dari berbagai pihak terkait dengan pariwisata ekonomi kreatif belum terlaksana dengan maksimal
2. Keterbatasan dana pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif
3. Kualitas sumberdaya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif yang relatif masih rendah sehingga kurang mendukung program
4. Belum ada program yang terstruktur untuk mengembangkan ekonomi kreatif
5. Sarana dan prasarana penunjang pariwisata masih relatif belum lengkap dan tidak tersebar merata serta belum dimanfaatkan secara optimal
6. Aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata kurang mendukung, terutama di Kawasan Wisata Unggulan Lampung yang telah ditetapkan
7. Sistem promosi dan pemasaran pariwisata tidak dilakukan secara terpadu.

Sedangkan beberapa peluang yang dapat menunjang pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif antara lain :

1. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa
2. Produk wisata Lampung memiliki keragaman dan daya tarik yang tinggi
3. Provinsi Lampung masuk dalam wilayah B dalam struktur perwilayahan perencanaan pariwisata nasional yang artinya diarahkan untuk menjadi tujuan wisata dunia
4. Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan data wisatawan yang menginap di hotel (396.034 orang pada tahun 2010 meningkat menjadi 955.001 orang pada tahun 2014).

BAB III. TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Telaahan Terhadap Kebijakan Nasional dan Prioritas Pembangunan Nasional

Posisi pariwisata Lampung dapat dilihat dari dua sisi, yaitu posisi pariwisata Lampung terhadap pariwisata nasional dan posisi sektor pariwisata di antara sektor-sektor pembangunan lainnya di Provinsi Lampung, kedua hal ini berkaitan dan saling memberikan pengaruh.

1. Pariwisata Lampung Lingkup Nasional

Bila dilihat dari sudut pandang posisi pariwisata Lampung terhadap pariwisata nasional, maka hal-hal yang dipertimbangkan adalah posisi dan peran Provinsi Lampung dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) untuk periode 2010-2025. Dalam hal ini, meskipun Provinsi Lampung bukan sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia, namun potensi pasar wisata dan kontribusi pariwisata Lampung terhadap perekonomian nasional cukup besar.

1) Posisi Provinsi Lampung dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS)

Dalam struktur perwilayahan perencanaan pariwisata nasional yang tercantum dalam RIPPNAS, Provinsi Lampung termasuk dalam Wilayah B bersama-sama dengan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.K.I. Jakarta dan D.I. Yogyakarta. Provinsi-provinsi tersebut sudah sangat maju dan berkembang dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk pariwisata.

Pengembangan pariwisata di provinsi-provinsi yang termasuk dalam Wilayah B diharapkan mampu mengurangi kesenjangan regional, sektoral, maupun antar golongan. Kualitas sektor pariwisata yang baik melalui konsolidasi produk-produk wisata yang ada dan pemberian nilai tambah merupakan visi yang akan dicapai dalam pembangunan pariwisata di Wilayah B. Provinsi-provinsi yang termasuk dalam Wilayah B diarahkan untuk menjadi tujuan wisata dunia.

Berdasarkan arahan kebijakan pengembangan pariwisata nasional di atas, maka peran dan kedudukan Lampung dalam pengembangan pariwisata nasional sangat penting dan strategis. Penting, karena pengembangan pariwisata Lampung harus turut mengurangi kesenjangan pembangunan yang ada, terutama antara wilayah Barat dan Timur Indonesia. Strategis, karena penetapan Wilayah B sebagai tujuan

wisata dunia diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata Lampung sehingga dapat menjadi mitra terdepan bagi D.K.I. Jakarta, Provinsi Bali, dan D.I. Yogyakarta yang sudah maju dan berkembang lebih dulu, serta sangat dikenal oleh wisatawan dari negara-negara lain.

2) Lampung Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Indonesia

Berdasarkan data tamu yang menginap di hotel non-bintang dan bintang, Provinsi Lampung termasuk daerah yang banyak dikunjungi tamu yang menginap di hotel non-bintang dan hotel bintang. Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada hotel berbintang dan non-bintang selama periode lima Tahun yaitu dari Tahun 2010 sampai 2014 disajikan pada **Tabel**.

Tabel : Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Lampung pada Hotel Berbintang,

TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
	NUSANTARA	MANCANEGARA	
2010	100.198	2.104	102.929
2011	168.252	5.003	170.356
2012	172.691	14.833	187.524
2013	144.506	13.060	157.566
2014	167.974	15.181	183.155

Sumberdata : Pariwisata & Ekonomi Kreatif Dalam Angka Th 2014

Tabel Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Lampung pada Hotel Non-Bintang,

TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
	NUSANTARA	MANCANEGARA	
2010	292.967	123	293.105
2011	366.502	534	367.036
2012	389.844	525	390.369
2013	666.454	4.325	670.779
2014	767.089	4.757	771.846

Sumberdata : Pariwisata & Ekonomi Kreatif Dalam Angka Th 2014

Gambaran jumlah kunjungan pada **Tabel** diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung hal ini memberikan gambaran bahwa Provinsi Lampung memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi bagi wisatawan. Data pada kedua tabel ini sekaligus menunjukkan adanya



tantangan besar dalam pengembangan kepariwisataan di Provinsi Lampung, yaitu masih sangat sedikit wisatawan yang melakukan kunjungan yang kurang dari satu persen dari total wisatawan. Padahal, bila dilakukan penilaian terhadap potensi pariwisata yang ada, terutama wisata alam, maka selayaknya Provinsi Lampung lebih banyak lagi dikunjungi wisatawan mancanegara. Namun demikian, di sisi lain kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Lampung bahkan dapat mengungguli daerah-daerah tujuan wisata yang lebih populer.

3) Kontribusi Pariwisata Lampung Terhadap Perekonomian

Prospek pertumbuhan perekonomian pada Tahun 2012 akan terdorong oleh peningkatan *output* di beberapa sektor, diantaranya, sektor pertanian, **sektor pariwisata**, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan. Adapun komponen konsumsi rumah tangga dan kegiatan ekspor akan mengakselerasi pertumbuhan *output* di sisi permintaan.

Informasi kenaikan aktivitas investasi terkonfirmasi dari hasil *liaison*, yaitu sebagian besar pelaku usaha menyatakan kegiatan usaha selama Tahun 2012 membaik sehingga banyak pelaku usaha melakukan investasi fisik baru. di samping itu menurut data Bappeda Provinsi Lampung disebutkan bahwa beberapa kegiatan investasi dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung, antara lain, pengembangan Bandara Radin Inten II sebagai bandara internasional dan Berbagai kegiatan investasi tersebut masih akan berlanjut pada Tahun 2014.

2. Posisi Sektor Pariwisata di Provinsi Lampung

Deskripsi mengenai posisi sektor pariwisata di Provinsi Lampung dibahas dengan mempertimbangkan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti Provinsi Lampung, tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata Lampung dan peraturan perundangan yang mendukung pengembangan kepariwisataan Lampung. Dalam hal ini penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti merupakan hal utama untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata Lampung yang didukung dengan segenap peraturan yang ada.



3.2. Tujuan dan Sasaran Renja SKPD

Tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara;
2. Meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara;
3. Meningkatkan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara;
4. Meningkatkan jumlah pelaksanaan event ekonomi kreatif.

Sasaran dari tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara;
2. Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara;
3. Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara;
4. Meningkatnya jumlah pelaksanaan event ekonomi kreatif.

3.3. Program dan Kegiatan

Untuk merealisasikan Misi dan Kebijakan tersebut di atas Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung telah menjabarkan dalam bentuk Prioritas Pembangunan, Program dan Kegiatan.

1. Peningkatan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif daerah melalui kerjasama antar pemangku kepentingan.
 1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 3. Program Pengembangan Kemitraan
 4. Program Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya
 5. Program Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desain dan Iptek
 6. Program Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia
2. Perwujudan sinergi pembangunan melalui kerjasama, tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi inter antar Kabupaten/Kota.
 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
 2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
 3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur.
 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.



Permasalahan dan Solusi

1. Permasalahan Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Bidang Pariwisata

- a. Prasarana dan Sarana yang tersebar di Kabupaten/Kota belum memadai.
- b. Keamanan sering memicu kekhawatiran bagi wisatawan untuk berkunjung ke Lampung.
- c. Dukungan sektor terkait masih sangat kurang.
- d. Bandara Raden Intan II saat ini hanya melayani penerbangan domestik sehingga perlu ditingkatkan menjadi penerbangan internasional.
- e. Tingkat Sadar Wisata masyarakat masih kurang.
- f. Sarana promosi masih terbatas.

Bidang Ekonomi Kreatif

Dalam hal yang mencakup Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya, Media Desain dan Iptek, dan Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia permasalahan yang timbul adalah :

- a. Kegiatan yang diadakan oleh Provinsi Lain dan bersifat nasional di informasikan ke Provinsi Lampung setelah DPA Provinsi Lampung di syahkan pada tahun anggaran berjalan.
- b. Dana untuk pembinaan, pengembangan dan kegiatan promosi belum memadai.
- c. Tidak tersedianya dana pembinaan dan pengembangan di daerah.
- d. Pembinaan Kabupaten/Kota tentang nilai-nilai tradisi khususnya kepada generasi muda belum di laksanakan secara jelas.
- e. Pengembangan Pariwisata seringkali melupakan nilai-nilai tradisi budaya Lampung.
- f. Masih kurangnya pemeliharaan situs-situs atau benda purbakala yang ada pada masyarakat.

2. Strategi Pemecahan Masalah / Hambatan (Solusi)

Bidang Pariwisata

- a. Peningkatan Prasarana dan Sarana baik melalui Kabupaten/Kota, swasta dan provinsi.
- b. Peningkatan keamanan melalui koordinasi semua pihak terutama dengan pihak keamanan dan di Kabupaten/Kota.
- c. Koordinasi antar sektor terkait (perhubungan, pertanian, PU, Perdagangan dan Industri, dll).



- d. Ditingkatkan status Bandara Raden Inten II menjadi penerbangan Internasional, dengan demikian akan memudahkan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Lampung bahkan bisa dijadikan pintu gerbang kedatangan wisatawan.
- e. Peningkatan Sadar Wisata masyarakat terutama sekitar obyek wisata, agar sesuai pelayanan tercipta rasa aman dan nyaman, bagi wisatawan.
- f. Peningkatan bahan dan kegiatan promosi baik dalam maupun luar negeri.

Bidang Ekonomi Kreatif

- a. Diharapkan dana untuk promosi dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan.
- b. Perlu kiranya disediakan dana pembinaan dan bantuan untuk pengembangan bagi Kabupaten/Kota.
- c. Perlunya disediakan dana untuk pelatihan (Tari, Musik, Fasion, dll) dan nilai-nilai tradisi khususnya ke Kabupaten/Kota dan generasi muda.
- d. Dana untuk pengembangan dan pelestarian seperti cagar budaya untuk ditingkatkan mengingat daerah cagar budaya tersebar di Kabupaten/Kota.



BAB IV. RENCANA KERJA SKPD TAHUN 2015

A. Agenda dan Prioritas

1. Penguatan ekonomi daerah bukan hanya pertumbuhan tetapi juga pemerataan yang berkeadilan.
2. Peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur meliputi semua fasilitas umum dan fasilitas sosial.
3. Peningkatan promosi pariwisata.
4. Peningkatan kualitas sumberdaya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
5. Sinergi Kabupaten/Kota: saling menguatkan dan berkontribusi dalam suasana yang harmoni, antara provinsi dengan Kabupaten/Kota dan antar Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung.

B. Prioritas Pembangunan Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

1. Peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata/Destinasinya yang tersebar di Kabupaten/Kota dengan memperhatikan skala prioritas, peluang dan ke khasan masing-masing ODTW agar mampu bersaing dan dapat menarik minat wisatawan.
2. Meningkatkan kemampuan IPTEK Aparatur dan SDM Usaha-usaha pariwisata yang berperan dalam memberikan pelayanan dibidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Promosi dan Pemasaran dengan pendekatan Analisa Pasar yang terarah dan terpadu agar promosi obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dapat dikenal serta dikunjungi dan memberikan citra positif bagi wisatawan yang berkunjung.
4. Pengelolaan, pelestarian, peningkatan promosi budaya dan kesenian sebagai salah satu motor penggerak pembangunan kepariwisataan dengan melibatkan peran masyarakat dan memperhatikan etika dan norma adat, budaya setempat.
5. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha agar berperan lebih aktif dalam pembangunan bidang pariwisata dan ekonomi kreatif (pemberdayaan masyarakat mandiri).

C. Program dan Kegiatan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Kemampuan destinasi pariwisata untuk menarik kunjungan dan melakukan manajemen



kepariwisataan yang efektif dan berkelanjutan 5 indikator (atraksi, fasilitas, aksesibilitas, institusi, pemasaran).

Untuk merealisasikan 5 indikator dan Kebijakan tersebut di atas Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung telah menjabarkan dalam bentuk Prioritas Pembangunan, Program dan Kegiatan.

1. Peningkatan kerjasama antar pemangku kepentingan.
 1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 3. Program Pengembangan Kemitraan
 4. Program Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya
 5. Program Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desain dan Iptek
 6. Program Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia
2. Perwujudan sinergi pembangunan melalui kerjasama, tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi antar Kabupaten/Kota.
 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
 2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
 3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur.
 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.



BAB IV. PENUTUP

Rencana Kerja Tahun 2015 ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung guna mendukung pembangunan daerah khususnya dibidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Rencana Kerja Tahun 2015 telah memprogramkan seluruh aspek baik Pengembangan Destinasi maupun dari sisi promosi pemasaran luar dan dalam daerah, yang anggaranya bersumber dari APBD maupun APBN baik Tugas Pembantuan maupun Dekonsentrasi.

Demikian Rencana Kerja ini dibuat sebagai bahan pertimbangan dan masukan saat penyusunan program kerja dan anggaran tahunan di Provinsi Lampung, atas kerjasama dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2014

KEPALA DINAS
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
PROVINSI LAMPUNG

HERLINA WARGANEGARA, SE., MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19591214 199103 2 002

